

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan anak sebelum masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya (Iota, 2018). Pada usia dini, anak mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam hal fisik, kecerdasan, sosial, emosional, dan keterampilan motorik. Kesuksesan dalam perkembangan anak di usia dini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka di masa depan (Fauziddin, 2016).

Usia dini, khususnya antara 0 hingga 6 tahun, merupakan periode yang sangat berharga bagi anak, karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang luar biasa. Ini sering disebut dengan *golden age*. Sari dkk. (2020) menyatakan bahwa pada usia 0-6 tahun, anak dapat mencapai hingga 80% dari perkembangan potensinya. Oleh karena itu, masa ini sangat penting untuk memberikan perhatian yang cukup agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun, yang mencakup periode kritis dalam kehidupan mereka (Nurhayati, 2020).

Pada masa ini, anak membutuhkan rangsangan dan pendidikan yang sesuai dengan usianya agar dapat berkembang dengan optimal. Zaini & Dewi, (2017) menjelaskan ada enam aspek perkembangan yang perlu diperhatikan, yaitu perkembangan agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik

motorik, dan seni. Salah satu aspek yang sangat penting adalah perkembangan motorik terutama motorik halus, yang membantu anak dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

Motorik halus mengacu pada keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil, terutama di tangan, jari, dan pergelangan tangan. Aktivitas motorik halus seperti menggenggam, menulis, meronce, menggunting, dan mewarnai adalah hal-hal yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan anak. Kemampuan motorik halus sangat membantu anak dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi antara mata dan tangan (Kurniawati & Simatupang, 2018).

Motorik halus juga sangat berperan dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Misalnya, keterampilan menulis dan menggambar tidak hanya melibatkan keterampilan fisik, tetapi juga kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Suranti et al., (2023) menjelaskan bahwa motorik halus yang berkembang dengan baik akan membantu anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan mereka untuk belajar di sekolah. Selain itu, Wulansari & Wathon, (2020) juga menyatakan bahwa kemampuan motorik halus yang baik akan meningkatkan rasa percaya diri anak dan mendukung perkembangan keterampilan akademis mereka di masa depan.

Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri anak (seperti faktor keturunan) maupun faktor dari luar (seperti lingkungan dan aktivitas yang dilakukan). Zahro & Wathon, (2020) menyebutkan bahwa lingkungan yang mendukung dan kegiatan yang sesuai

dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dengan lebih baik. Selain itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam memberikan stimulasi yang tepat agar perkembangan motorik halus anak berjalan dengan baik.

Faktor lainnya adalah aktivitas yang dilakukan anak. Anak yang sering melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan tangan dan jari, seperti menggambar, menulis, meronce, atau bermain dengan benda kecil, akan lebih cepat mengembangkan motorik halus mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan anak berbagai jenis aktivitas yang bisa merangsang kemampuan motorik mereka (Azizah & Wathon, 2022).

Meski perkembangan motorik halus sangat penting, masih banyak anak yang mengalami hambatan dalam hal ini. Berdasarkan pengamatan di Al Fath Islamic Kids School Surakarta, sekitar 83% anak usia 3-4 tahun mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, terutama dalam hal koordinasi mata dan tangan. Banyak anak yang kesulitan memegang pensil dengan benar atau menggunting dengan tepat. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian terhadap stimulasi motorik halus dan kurangnya variasi kegiatan yang melibatkan keterampilan tersebut.

Selain itu, kegiatan motorik halus yang selama ini dilakukan di dalam ruangan seringkali membuat anak merasa jenuh dan kurang tertarik. Padahal, perkembangan motorik halus anak sangat bergantung pada seberapa sering mereka diberi kesempatan untuk berlatih dan mencoba berbagai aktivitas yang menarik (Amiran, 2016).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, penulis mengusulkan kegiatan menjepit kertas sebagai solusi yang menyenangkan untuk merangsang perkembangan motorik halus anak. Kegiatan ini melibatkan gerakan tangan dan jari, serta melatih koordinasi mata dan tangan. Anak akan diajak untuk menjepit kertas menggunakan penjepit kayu yang menarik perhatian mereka (Abidin, 2023).

Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat dilakukan dengan berbagai alat dan bahan yang bervariasi, sehingga anak tidak merasa bosan. Dengan cara ini, diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan lebih baik, sambil tetap merasa senang dan tertarik.

Berdasarkan masalah dan solusi yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan menjepit kertas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi hambatan perkembangan motorik halus pada anak di Al Fath Islamic Kids School Surakarta, serta memberikan wawasan baru bagi pendidik dan orang tua mengenai cara-cara yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus anak.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjepit Kertas dan Benda Kecil pada Anak Usia 3-4 Tahun di Al Fath Islamic Kids School Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025".

B. Identifikasi Masalah

Berdasar dari latar belakang yang telah penulis jabarkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait perkembangan motorik halus, sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus pada usia 3-4 tahun di Al Fath Islamic Kids School Surakarta belum optimal, karena belum menggunakan rangsangan pembelajaran dan stimulasi yang tepat
2. Terdapat beberapa anak di Al Fath Islamic Kids School yang masih rendah dalam kemampuan motorik halusnya

C. Fokus Penelitian

Agar masalah tidak meluas, maka penulis membatasi fokus penelitian ini agar mencapai hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan motorik halus melalui kegiatan menjepit kertas pada anak usia 3-4 tahun di Al Fath Islamic Kids School Surakarta tahun ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan menjepit kertas pada anak usia 3-4 tahun di Al Fath Islamic Kids School Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan tujuan diadakan penelitian yaitu guna mengetahui dan menjabarkan tentang peningkatan kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan menjepit kertas pada anak usia 3-4 tahun di Al Fath Islamic Kids School Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian terkait upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjepit kertas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan atau referensi tentang pelaksanaan kegiatan menjepit untuk meningkatkan motorik halus anak di Al Fath Islamic Kids School Surakarta.

2. Manfaat Praktis

- a Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peningkatan motorik halus anak, sebagai referensi pembelajaran yang menarik serta sebagai sarana anak untuk mencapai tujuannya.
- b Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengajar, meningkatkan motorik halus anak didik dan meningkatkan kreativitas guru.

- c Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan mencapai hasil yang diinginkan.
- d Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Motorik

Menurut Yudaparmita & Adnyana, (2021) motorik berasal dari kata motor artinya dasar mekanik yang menimbulkan suatu gerakan. Perkembangan motorik adalah perubahan yang meningkat pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang didapat dari proses antara faktor kematangan, latihan atau pengalaman pada kehidupan yang dapat dilihat dari pergerakan yang dilakukan. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi (Ariani et al., 2022).

Dalam Psikologi, kata motor dipakai dalam hal yang mengarah pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakannya, juga kelenjar (M. A. Khadijah & Amelia, 2022). Motorik adalah proses kemampuan untuk bergerak pada anak. Sedangkan menurut Hemamalini et al., (2022) motorik adalah kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi dari pusat-pusat saraf, urat-urat saraf, otak dan otot yang bersumber dari perkembangan refleks dan aktivitas yang muncul sejak lahir. Motorik adalah sesuatu yang berhubungan erat dengan gerakan fisik dan terdapat tiga unsur yang saling terkoordinasi yaitu otot, saraf dan otak

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merujuk pada kemampuan tubuh untuk mengendalikan dan melakukan gerakan, yang melibatkan koordinasi antara otak, saraf, otot, dan refleks tubuh. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik meliputi kematangan tubuh, latihan atau pengalaman, serta perkembangan saraf dan otot yang terkoordinasi (Kesuma & Istiqomah, 2020). Dalam konteks anak, perkembangan motorik adalah proses penting yang memungkinkan mereka untuk mengendalikan gerakan tubuh dengan lebih baik melalui pengalaman dan latihan yang terus berkembang sejak lahir. Dengan kata lain, motorik adalah hasil interaksi antara sistem saraf dan otot yang memungkinkan gerakan tubuh yang terkoordinasi.

2. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Darmawan & Maulana, (2019) motorik halus adalah kemampuan tubuh dalam melakukan kegiatan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan otot-otot kecil seperti menggambar, menempel, menggunting dan lain-lain. Sedangkan menurut Abarua, (2017) motorik halus adalah perorganisasian otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang selalu membutuhkan koordinasi dengan tangan, ketrampilan yang melibatkan penggunaan alat-alat untuk mengerjakan sebuah objek. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan menggunakan otot - otot kecil (Yulianto & Awalia, 2017). Motorik

halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot - otot kecil saja (Afandi, 2019). Kemampuan motorik saling berhubungan dan terikat satu sama lain agar mencapai perkembangan yang sempurna (Oftaviani et al., 2021).

Ketrampilan motorik halus harus sesuai dengan kurikulum, yang diukur melalui tugas-tugas dengan indikator pencapaian dengan standar pendidikan anak usia dini (Septiani et al., 2019). Kemampuan motorik halus merupakan pengorganisasian menggunakan otot-otot kecil pada jari tangan yang memerlukan ketelitian dan koordinasi mata. Aguss et al., (2021) Kemampuan motorik yang berkembang dengan baik akan membantu anak untuk dapat berkreasi lebih banyak lagi. Dilengkapi oleh Novadela & Valinda, (2021) yang mengatakan bahwa anak akan lebih mengekspresikan rasa melalui jari-jemari dan alat sebagai bentuk ekspresi dan eksplorasi diri pada berbagai bentuk dan media.

Berdasarkan pengertian-pengertian motorik halus di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil di dalam tubuh seperti penggunaan jari jemari dan pergelangan tangan yang dikoordinasikan dengan mata secara cepat dan tepat dan didasari oleh stimulasi yang tepat agar motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal.

b. Tahapan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 3-4 Tahun

Pada usia 3 hingga 4 tahun, perkembangan motorik halus anak-anak mulai meningkat menjadi lebih terarah dan terkoordinasi. Beberapa kemampuan yang terlihat pada anak usia 3-4 tahun antara lain:

Menggambar dan Mewarnai: Pada usia ini, anak mulai dapat memegang alat tulis dengan lebih baik dan mengendalikan gerakan tangan mereka untuk menggambar bentuk sederhana, seperti garis vertikal, horizontal, dan lingkaran (Suryana, 2018). Mereka juga mulai menyukai kegiatan mewarnai dan dapat mengisi ruang dengan warna yang lebih tepat, meskipun masih sering keluar dari garis.

Menggunting: Anak-anak usia ini mulai dapat menggunakan gunting dengan lebih terkoordinasi, meskipun gerakannya masih terbatas. Mereka mampu menggunting kertas menjadi bentuk-bentuk sederhana, namun masih memerlukan pengawasan dan bantuan orang dewasa (Sitorus, 2016).

Menulis dan Memegang Pensil: Kemampuan memegang pensil mulai berkembang pada usia ini. Anak-anak dapat memegang pensil dengan lebih stabil dan mulai meniru bentuk huruf atau angka yang sederhana, meskipun mereka belum dapat menulis dengan jelas dan rapi seperti orang dewasa (Matarma et al., 2020).

Menyusun Blok atau *Puzzle*: Anak usia 3-4 tahun juga mulai lebih terampil dalam menyusun blok atau *puzzle* sederhana yang melibatkan koordinasi tangan dan mata. Kegiatan ini membantu

meningkatkan ketelitian serta kemampuan berpikir spasial (Kurniawati & Simatupang, 2018)

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Beberapa faktor utama yang berperan dalam perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun adalah:

Faktor Genetik (Hereditas): Faktor genetik mempengaruhi potensi dasar kemampuan motorik anak. Beberapa anak mungkin memiliki kecenderungan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dengan lebih cepat karena faktor keturunan (Tripuspa et al., 2024). Misalnya, anak yang memiliki orang tua dengan keterampilan motorik yang baik cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menguasai keterampilan motorik halus.

Faktor Lingkungan: Lingkungan yang mendukung sangat berperan dalam mempercepat perkembangan motorik halus anak. Anak yang tumbuh di lingkungan yang menyediakan berbagai alat dan media untuk berkreasi, seperti kertas, pensil, gunting, atau mainan edukatif, cenderung memiliki perkembangan motorik yang lebih baik (Pratiwi, 2017). Lingkungan yang kaya dengan kegiatan fisik dan stimulasi motorik halus akan mempercepat kemampuan anak dalam mengembangkan keterampilan ini.

Faktor Aktivitas Anak: Aktivitas yang dilakukan oleh anak juga sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik halus. Anak yang

sering melakukan aktivitas yang melibatkan penggunaan tangan dan jari, seperti meronce, menggambar, menyusun *puzzle*, atau meremas kertas, akan mengalami peningkatan dalam keterampilan motorik halus mereka (Muarifah & Nurkhasanah, 2019). Kegiatan ini melatih anak untuk lebih fokus, meningkatkan koordinasi mata-tangan, dan memperbaiki keterampilan motorik mereka.

Peran Pengasuhan: Peran orang tua dan pendidik juga sangat krusial dalam membantu anak-anak berkembang. Orang tua yang memberikan stimulasi berupa permainan yang melibatkan keterampilan motorik halus, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dengan alat-alat yang aman, akan mendukung perkembangan motorik halus mereka dengan lebih optimal (Suryana, 2018).

d. Pentingnya Pengembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini

Pengembangan motorik halus pada anak usia dini memiliki banyak manfaat, baik secara fisik maupun kognitif. Salah satu manfaat utama dari perkembangan motorik halus adalah kemampuannya dalam mendukung keterampilan lainnya. Misalnya, keterampilan motorik halus sangat penting untuk menunjang kemampuan menulis, menggambar, serta keterampilan sehari-hari seperti makan dan berpakaian secara mandiri (Kurniawati & Simatupang, 2018).

Selain itu, perkembangan motorik halus juga berpengaruh pada kognitif anak. Aktivitas yang menggunakan keterampilan motorik halus,

seperti menggambar, menyusun balok, atau meronce, dapat merangsang otak untuk berpikir lebih logis dan kreatif, yang berkontribusi pada perkembangan kognitif mereka (Sitorus, 2016). Dengan kata lain, motorik halus bukan hanya membantu anak dalam melakukan kegiatan fisik, tetapi juga membantu perkembangan intelektual mereka.

e. Indikator Perkembangan Motorik Halus

- 1) Menurut Nasution & Sutapa, (2020) anak usia 3-4 tahun menunjukkan kemampuan motorik halus seperti :
 - a) Menyikat Gigi Sendiri
 - b) Menyisir Rambut
 - c) Membuka dan menutup resleting
 - d) Memakai sepatu
 - e) Memakai Pakaian
 - f) Menggunakan sendok dan garpu untuk makan sendiri
- 2) Indikator perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun menurut Khadijah & Amelia, (2020) dapat dilihat melalui STPPA Permendikbud No.137 Tahun 2014 yaitu :
 - a) Membuat garis
 - b) Menjiplak
 - c) Mengoordinasikan mata dan tangan
- 3) Menurut Oktaviani, (2022) dalam perkembangan motorik halus, anak mampu :
 - a) Memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan

- b) Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata
 - c) Mampu mengendalikan emosi
- 4) Warlenda & Sari, (2017) mengatakan bahwa gerakan motorik halus yang muncul pada anak usia 3-4 tahun yaitu:
- a) Dapat menyikat gigi
 - b) Menyisir
 - c) Membuka dan menutup resleting
 - d) Memakai sepatu dengan mandiri
 - e) Mengancingkan baju
 - f) Makan sendiri dengan sendok dan garpu
- 5) Siregar (2019) mengatakan bahwa kemampuan motoric halus seperti :
- a) Dapat menggunakan otot – otot kecil seperti jari jemari dan tangan
 - b) Dapat menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, indikator perkembangan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun berkaitan dengan kemampuan memegang, mengkoordinasi, menggunakan benda dan menyusun objek dengan benar.

3. Kegiatan Menjepit Kertas

a. Pengertian Menjepit Kertas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjepit adalah menekan atau mengapit di antara dua benda yang terkatup atau

terhimpit erat - erat. Kegiatan menjepit kertas adalah salah satu aktivitas sederhana yang bisa membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus. Kegiatan ini melibatkan penggunaan tangan dan jari untuk memegang dan menjepit kertas, yang sangat penting untuk membantu anak belajar mengontrol gerakan tubuh mereka. Aktivitas ini juga bisa membantu anak dalam meningkatkan ketelitian dan koordinasi yang mereka butuhkan untuk tugas-tugas sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan merakit benda-benda kecil (Suryana, 2018).

b. Deskripsi Penjepit Kayu

Penjepit kayu yang digunakan merupakan penjepit kecil berbahan kayu dengan tambahan hiasan bunga warna-warni di bagian depan, dirancang agar mudah digenggam oleh anak-anak. Jepitan ini memiliki ukuran yang sesuai untuk tangan anak usia 3-4 tahun, dengan permukaan yang halus dan tidak tajam sehingga aman digunakan. Liliana dan Komalasari (2015) mengemukakan bahwa kegiatan menjepit kertas karton menggunakan jepitan kayu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan. Mereka menyimpulkan bahwa aktivitas ini efektif dalam melatih koordinasi mata dan tangan serta kekuatan otot jari pada anak usia dini.

Selain itu, Rosiani et al. (2024) dalam penelitian mereka tentang permainan "Rainbow Paper Estafet" yang melibatkan penggunaan jepitan kayu dan kertas berwarna, menunjukkan bahwa alat tersebut tidak hanya membantu dalam pengembangan motorik halus, tetapi juga

meningkatkan pengetahuan anak tentang warna dan bentuk geometri. Mereka menyarankan bahwa jepitan kayu dengan desain yang aman dan ukuran yang sesuai sangat efektif untuk anak usia dini.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa jepitan kayu yang baik untuk anak usia 3-4 tahun harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Ukuran dan Bentuk: Sesuai dengan tangan anak, tidak terlalu besar atau kecil, sehingga mudah digenggam dan digunakan.
- 2) Bahan: Terbuat dari kayu yang halus dan tidak beracun, memastikan keamanan saat digunakan oleh anak.
- 3) Desain: Tidak memiliki bagian yang tajam atau runcing yang dapat membahayakan anak.
- 4) Fungsi Edukatif: Mampu merangsang perkembangan motorik halus serta aspek kognitif lainnya, seperti pengenalan warna dan bentuk.

Dengan memenuhi kriteria tersebut, jepitan kayu yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

c. Manfaat Kegiatan Menjepit Kertas untuk Perkembangan Motorik Halus

Ada banyak manfaat yang bisa diperoleh anak ketika melakukan kegiatan menjepit kertas, seperti:

- 1) Meningkatkan Kekuatan Tangan dan Jari: Ketika anak menjepit kertas, mereka menggunakan otot-otot kecil di jari dan tangan.

Kegiatan ini membantu menguatkan otot-otot tersebut, yang penting untuk keterampilan lain seperti menulis, menggambar, dan makan sendiri (Pratiwi, 2017).

- 2) Koordinasi Mata dan Tangan: Kegiatan ini juga membantu anak meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Agar bisa berhasil, anak harus memperhatikan kertas yang dijepit dan menggerakkan tangannya dengan hati-hati. Proses ini membantu anak fokus dan lebih teliti dalam melakukan aktivitas (Kurniawati & Simatupang, 2018).
- 3) Melatih Kemampuan Berpikir: Selain manfaat fisik, kegiatan menjepit kertas juga melatih kemampuan anak untuk berpikir dan memecahkan masalah. Misalnya, anak mungkin perlu mencoba beberapa kali untuk berhasil menjepit kertas dengan benar, atau memilih jenis kertas yang tepat untuk dijepit (Suryana, 2018).

d. Tahapan Keterampilan yang Diperoleh Anak dalam Kegiatan Menjepit Kertas

Kegiatan menjepit kertas mengajarkan anak beberapa keterampilan motorik halus yang berbeda. Berikut adalah tahapan keterampilan yang bisa diperoleh anak dalam aktivitas ini:

- 1) Belajar Gerakan Tangan dan Jari: Pada awalnya, anak akan belajar bagaimana cara membuka dan menutup jari mereka untuk menjepit kertas. Mereka juga mulai belajar cara mengontrol tekanan tangan

agar kertas tidak sobek atau terlepas begitu saja (Matarma et al., 2020).

- 2) Meningkatkan Koordinasi: Setelah anak terbiasa dengan gerakan dasar menjepit kertas, mereka mulai lebih mahir dalam menggerakkan tangan dan mata secara bersamaan. Mereka bisa lebih fokus pada bagian kertas yang dijepit dan menggerakkan tangan dengan lebih terkontrol (Lubis, 2019).
- 3) Mengembangkan Kesabaran dan Pengendalian Emosi: Aktivitas ini juga mengajarkan anak untuk lebih sabar dan fokus. Mereka harus belajar mengendalikan gerakan tubuh mereka agar bisa berhasil melakukan kegiatan tersebut. Hal ini juga membantu anak untuk mengatasi rasa frustrasi jika mereka kesulitan (Pratiwi, 2017).

e. Kegiatan Menjepit Kertas yang Menyenangkan

Menjepit kertas bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar anak tidak cepat bosan (Putri et al., 2021). Misalnya, menggunakan kertas berwarna atau benda kecil lainnya yang bisa dijepit. Menambahkan variasi pada kegiatan ini, seperti membuat bentuk-bentuk menarik dari kertas atau mengadakan lomba sederhana, bisa membuat anak lebih tertarik dan semangat untuk berlatih (Muarifah & Nurkhasanah, 2019).

Selain itu, kegiatan ini juga bisa dilakukan dalam kelompok, sehingga anak-anak bisa saling belajar dan berinteraksi. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan motorik halus, tetapi juga membantu anak

belajar bekerja sama dengan teman-temannya (Kurniawati & Simatupang, 2018).

f. Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Kegiatan Menjepit Kertas

Orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam mendampingi anak saat melakukan kegiatan menjepit kertas. Mereka bisa memberikan bimbingan, serta memberikan motivasi agar anak lebih semangat. Orang tua dan pendidik juga bisa memberikan berbagai alat dan bahan yang menarik agar anak semakin tertarik dan tidak bosan. Mereka juga bisa memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan anak agar anak terus berkembang (Suryana, 2018).

Dari pengertian beberapa ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa aktivitas menjepit sangat penting untuk melatih ketrampilan motorik halus dan memperkuat koordinasi otot-otot kecil tangan dan jari yang merupakan fondasi untuk ketrampilan anak seperti menulis atau menggambar.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mencari informasi terhadap skripsi dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya :

1. Novita Widiyaningrum, Umi Masturoh, Fitrianti Wulandari (2024).

Institut Al Azhar Menganti, Gresik, Indonesia. Jurnal dengan judul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Daun” (Widiyaningrum et al., 2024). Tujuan Penelitian ini adalah

untuk mengetahui apakah kegiatan kolase menggunakan bahan daun dapat meningkatkan motorik halus anak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan jumlah subyek 15 anak di TK Islam Al Fattah Sidoarjo kelas inovatif 2. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdapat prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pembahasan yaitu upaya meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan daun dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus siswa TK Al Islam Al Fattah Sidoarjo dengan presentase siklus I 73% dan meningkat pada siklus II sebesar 93%.

2. Fidiya Angraeny (2024). Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro.

Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat” (Angraeny, 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Subyek dalam penelitian ini yaitu 7 anak kelompok B di TK PKK 1 Yosomulyo. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan dua analisis di antaranya analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil pembahasan yaitu kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus anak dengan presentase siklus I nilai rata-rata 64,28% dan siklus II mencapai 86,86%.

3. Elvi Nur Khasanah, Ayu Puspita Sari, Yosi Retno Sari (2024).

Yayasan Darussalam, Bengkulu. Jurnal dengan judul “Implementasi Permainan Kolase dari Bahan Alam untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini” (Khasanah, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan alam sekitar pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan kajian pustaka, subjek penelitian ini adalah artikel atau jurnal terkait Implementasi Permainan Kolase dari Bahan Alam. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil karya, observasi dan dokumentasi penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan 4 tahap prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data dianalisis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif, perbandingan tingkat pemahaman dan perlakuan yang dicapai anak dengan indikator yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus anak dengan presentase siklus I 58,3% dan siklus II menjadi 83,5%.

4. Wiwik Chabibah, Sri Widayati (2014)

Universitas Negeri Surabaya. Jurnal dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Dasar di SPS Al Muttaqin Jombang” (Chabibah & Widayati, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kegiatan menggunting dasar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang

dilaksanakan dalam bentuk siklus. Subjek penelitian yaitu anak usia 3-4 tahun SPS Al Muttaqin Kesamben Jombang yang berjumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian pada siklus I kemampuan motorik halus anak sebesar 45% meningkat menjadi 94% pada siklus II.

5. Agustina Budiarti, Anik Lestaringrum, Isfauzi Hadi Nugroho (2020)

Universitas Nusantara PGRI Kediri. Jurnal dengan judul “Kegiatan Meremas Koran dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini” (Lestaringrum et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kegiatan bermain meremas koran untuk mengembangkan motorik halus pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik penilaian observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang dipakai adalah pedoman observasi dan wawancara yang dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Subjek penelitian adalah anak kelompok bermain ceria Desa Kudu Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 10 siswa. Hasil penelitian diperoleh data sebanyak 8 anak mendapat predikat berkembang sangat baik dan 2 anak mendapat peringkat mulai berkembang. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kegiatan meremas koran dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menyebutkan bahwa beberapa kegiatan dapat meningkatkan motorik halus anak, kegiatan motorik halus

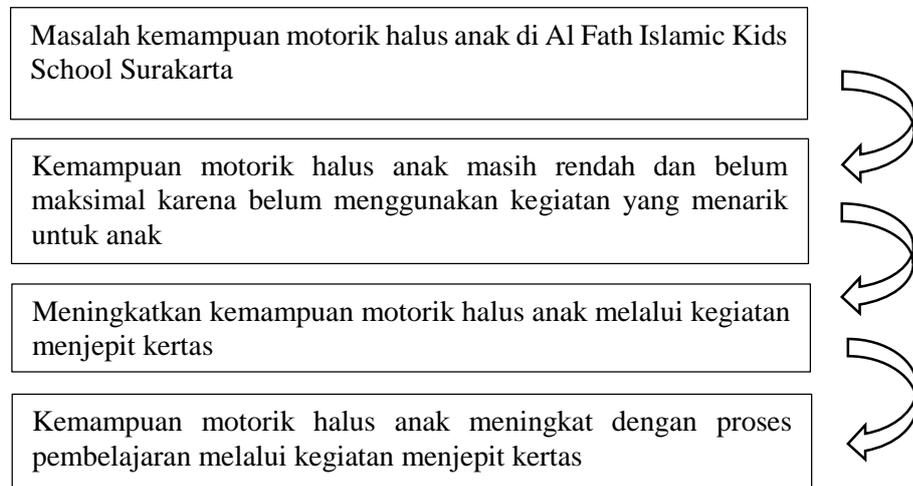
tersebut mendukung anak untuk menggerakkan otot-otot kecil, seperti tangan dan jari dengan tepat. Kemampuan motorik halus anak penting untuk mendukung aktivitas sehari-hari seperti makan, menulis, menggambar dan menggunakan pakaian sendiri. Jika motorik halus anak sudah berkembang dengan baik, anak akan bisa lebih mandiri dan mudah untuk mempelajari ketrampilan baru yang berguna untuk kehidupannya (Nurwita, 2019).

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada ragam kegiatan mainnya. Penelitian sebelumnya menilai pada kegiatan main menganyam dan kolase menggunakan bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak, sedangkan penelitian ini mengukur pada pengaruh menjepit kertas untuk meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di Al Fath Islamic Kids School Surakarta.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan menjepit kertas dapat membuat anak menjadi lebih antusias dalam mengembangkan motorik halus mereka. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan anak mampu untuk melakukan aktivitas sederhananya dengan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk data dan bukti pengaruh kegiatan menjepit kertas dan benda kecil untuk mengembangkan motorik halus anak di Al Fath Islamic Kids School Surakarta.

Kerangka berpikir yang digunakan peneliti untuk mempermudah jalannya penelitian yaitu :



Gambar 1.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis tindakan dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu kegiatan menjepit kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di Al Fath Islamic Kids School Surakarta